

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

#### 4.1.1 Data dan Sampel

Data penelitian yang dimanfaatkan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada para responden yang ada di dinas kota bandar lampung. Penyebaran kuesioner dilaksanakan pada tanggal 25 mei sampai dengan 25 juni 2024.

*Tabel 4. 1 Analisis Tingkat Pengambilan Sampel*

No	keterangan	Jumlah Kuesioner
1	Kuesioner yang dikirim	50
2	Kuesioner yang kembali	40
3	Kuesioner yang tidak kembali	10
4	Perentase kuesioner yang bisa diolah	80%

Deskripsi responden adalah gambaran dari seluruh populasi yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala dinas seluruh SKPD pemkot Bandar Lampung. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 50 eksemplar kepada kepala dinas dan kembali sebanyak 40 Eksemplar. Kuesioner dengan skala linkert 5 digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Tanggapan untuk setiap item instrument diberikan skor antara 1 dan 5, beserta penjelasan sebagai berikut:

Sangat tidak setuju	: 1 poin
Tidak setuju	: 2 poin
Kurang setuju	: 3 poin
Setuju	: 4 poin
Sangat setuju	: 5 poin

Dalam pengumpulan data yang digunakan, dapat diketahui presentase jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, masa kerja, dan status/penjabatan di instansi sebagai berikut.

#### 4.1.2 Jenis kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

*Tabel 4. 2 persentase Jenis kelamin Responden*

Jenis kelamin	Jumlah	persentase
Laki-Laki	20	50%
Perempuan	20	50%
Total	40	100%

Tabel diatas menunjukkan respondean yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang atau sebesar 50%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 Orang atau 50%

#### 4.1.3 Usia responden

Data yang telah dikumpulkan dapat diketahui persentase masa kerja responden sebagai berikut:

*Tabel 4. 3 Persentase Usia Responden*

Usia	Jumlah	Persentasi
20-30 tahun	9	23%
31-40 tahun	7	18%
41-50tahun	21	53%
51-60 tahun	3	8%

>60 tahun	0	0%
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas mayoritas usia responden adalah <20 tahun yaitu sebanyak 0 orang atau sebesar 0%, usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 9 orang atau sebesar 23%, umur 41- 50 tahun sebanyak 19 oarang atau sebesar 48%, usia 51 -60 tahun yaitu sebanyak 3 orang atau sebesar 8% dan >60 tahun yaitu sebanyak 0 oarang atau sebesar 0%

#### 4.1.4 Pendidikan Terakhir Responden

Data yang telah dikumpulkan dapat diketahui persentase pendidikan terakhir Responden sebagai berikut:

*Tabel 4. 4 Persentanse Pendidikan Terakhir Responden*

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
SMA/SMK	4	10%
DIPLOMA (D3)	5	13%
SARJANA (S1)	21	53%
MAGISTER (S2)	10	25%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel diatas pendidikan terakhir dari responden adalah Sma/SMK yaitu sebanyak 4 orang atau sebesar 10%, Diploma (D3) yaitu terdapat 5 orang atau sebesar 13%, Serjana (S1) yaitu sebanyak 21 orang atau sebesar 53% dan Magister (S2) yaitu sebanyak 10 orang atau sebesar 25%.

#### 4.1.5 Masa kerja responden

Data yang telah dikumpulkan dapat diketahui presentase masa kerja responden sebagai berikut:

*Tabel 4. 5 Presentase Masa Kerja Responden*

<b>Masa Kerja</b>	<b>Jumlah</b>	<b>presentase</b>
1-5 tahun	6	15%
6-10 tahun	2	5%
>10 tahun	32	80%
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas masa kerja dari responden adalah <1 tahun sebanyak 0 responden atau sebesar 0, 1 -5 tahun sebanyak 6 responden atau sebesar 15%, 6 -10 tahun sebanyak 2 responden atau sebesar 5% dan > 10 sebanyak 32 responden atau sebesar 80%.

#### 4.1.6 Deskripsi Variabel Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memastikan bagaimana Sistem Pengendalian Internal, Moralitas individu, dan Budaya Organisasi mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Kota Bandar Lampung.

#### 4.1 Hasil Analisis Data

Berikut ini adalah temuan penelitian yang diturunkan dari data variabel yang digunakan dalam penelitian ini, setelah pengolahan data dan pengujian statistic menggunakan SPSS 23.

##### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Dalam kuesioner penelitian ini terdapat bagian pernyataan-pernyataan berupa skala dalam bentuk skala yang terkait dengan X, sistem pengendalian internal, moralitas

individu, dan budaya organisasi dan variabel Y yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi pada kota bandar lampung Dalam kuesioner penelitian ini.

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SPI	40	7	25	19.78	3.301
MI	40	15	27	20.47	3.336
BO	40	14	24	18.72	2.542
KKA	40	21	44	34.57	4.355
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 23

berdasarkan tabel 4.6 Statistik Deskriptif diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) dari penelitan ini sebanyak 40 data. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. variabel sistem pengendalian internal (X1) menunjukkan skor rendah atau minimum dalam variabel X1 sebesar 7 dan skor tertinggi atau maxium yaitu 25 serta diperoleh rata-rata mean sebesar 19.77 dengan standar deviasi 3.30103 hal ini menunjukkan rata-rata skor X1.
2. Variabel Moralitas Individu (X2) menunjukkan skor rendah atau minimum dalam variabel X2 sebesar 7 dan skor tertinggi atau maxium yaitu 21 serta diperoleh rata-rata mean sebesar 19.80 dengan standar deviasi 2.65253 hal ini menunjukkan rata-rata skor X2.
3. Variabel Budaya Organisasi (X3) menunjukkan skor rendah atau minimum dalam variabel X3 sebesar 9 dan skor tertinggi atau maxium yaitu 25 serta di poroleh rata-rata mean sebesar 18 dengan standar deviasi 4.22447 hal ini menunjukkan rata-rata skor X3.
4. Variabel kecenderungan kecurangan (Y) menunjukkan skor rendah atau minimum dalam variabel Y sebesar 32 dan skor tertinggi atau maxium yaitu 45 serta diperoleh rata-rata mean sebesar 39.22 dengan standar deviasi 3.53363 hal ini menunjukkan rata-rata skor Y.

#### 4.2.2 Hasil Uji Validitas Data

Menurut Ghozali (2011), menerangkan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya jika pertanyaan suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid pertanyaan dan kuesioner tersebut mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini dianggap valid oleh penguji yang sah berdasarkan korelasi pearson, yang menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 atau  $\text{sig} < 0,05$ . Selanjutnya, data yang diperoleh dianggap tidak valid jika ada sejumlah besar korelasi ( $\text{sig} > 0,05$ ) antara skor pada masing-masing pertanyaan. Berikut ini adalah persyaratan pengujian untuk uji validitas:

1. Bila probabilitas ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka instrumen valid.
2. Bila probabilitas ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka instrumen tidak valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Confirmatory Factor Analysis**

Variabel	Pertanyaan	Kaiser-Meyer-olkin Measure of Sampling Adequacy	Factor loadings	Keputusan
Sistem Pengendalian Internal		0,716		Valid
	X1		0,694	Valid
	X2		0,681	Valid
	X3		0,762	Valid
	X4		0,854	Valid
	X5		0,659	Valid
Moralitas Individu		0,506		Valid
	X1		0,557	Valid
	X2		0,612	Valid
	X3		0,599	Valid
	X4		0,595	Valid
	X5		0,320	Tidak Valid
	X6		0,338	Tidak Valid
Budaya Organisasi		0,569		Valid
	X1		0,566	Valid
	X2		0,457	Tidak Valid
	X3		0,551	Valid

	X4	0,668	Valid
	X5	0,567	Valid
Kecenderungan		0,603	Valid
Kecurangan Akuntansi	Y1	0,544	Valid
	Y2	0,760	Valid
	Y3	0,886	Valid
	Y4	0,695	Valid
	Y5	0,636	Valid
	Y6	0,533	Valid
	Y7	0,518	Valid
	Y8	0,475	Tidak Valid
	Y9	0,325	Tidak Valid

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan uji validaitas dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* yang terdapat pada Tabel 4.7 diperoleh hasil bahwa variabel-variabel penelitian memiliki nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA)  $> 0,50$  dengan begitu variabel penelitian ini dinyatakan valid, namun pada butir-butir pertanyaan yang mewakili setiapp variabel terdapat butir pertanyaan yang tidak valid dikarenakan *factor loadings*  $< 0,40$  yaitu pada pertanyaan tentang Moralitas Individu butir pertanyaan kelima dan keenam, Budaya Organisasi butir pertanyaan kedua dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi butir pertanyaan kedelapan dan kesembilan maka pertanyaan tersebut harus dibuang. Untuk selanjutnya, pengujian hanya menggunakan pertanyaan yang memiliki *factor loadings*.0,40.

#### 4.2.3 Hasil Uji Reliabilitas

Menurut ghozali (2013) uji reliabelitas dapat dilakuan dengan melihat *croch's alpha*, Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *croch's alpha*  $> 0.60$ . hasil uji reliabelitas dapat dilihat di tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Standar</b>	<b>keterangan</b>
Sistem Pengendalian Internal	0.773	0.60	<b>Reliabel</b>
Moralitas individu	0.718	0.60	<b>Reliabel</b>
Budaya Organisasi	0.683	0.60	<b>Reliabel</b>
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0.706	0.60	<b>Reliabel</b>

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 23

Dari tabel 4.7 terlihat bahwa semua variabel baik itu Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Budaya Organisasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi semuanya reliabel, hal ini terlihat dari nilai *cronbach alpha* dari variabel Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Budaya Organisasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi memiliki nilai diatas 0,6.

### 4.3 Hasil Uji Persyarataan Analisis Data

#### 4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan nilai signifikan pada hasil analisis One-Sample Kolmogorov-Smirnov berdasarkan pengambilan keputusan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05) maka data dalam penelitian ini dinyatakan normal. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat ditemukan pada tabel 4.12 sebagai berikut:

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<b>Unstandardized Residual</b>
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.21083883
	Absolute	.113

Most Extreme Differences	Positive	.113
	Negative	-.105
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 23

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang dipaparkan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa tingkat signifikan pada variabel Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Budaya Organisasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebesar  $0,200 > 0,05$  yang berarti Sig.  $> 0,05$  (5%) yang artinya sampel terdistribusi secara normal dan model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### 4.3.2 Hasil Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolineritas menunjukkan ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan atau hubungan dengan variabel independen lain dalam model regresi untuk mengetahui ada tidaknya multikolineritas dapat dilihat dari nilai variance Inflation factor (VIF), apa bila nilai  $VIF > 10$  maka terjadi multikolineritas dan apabila  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolineritas.

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolineritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SPI	.652	1.533
	MI	.849	1.178
	BO	.579	1.726

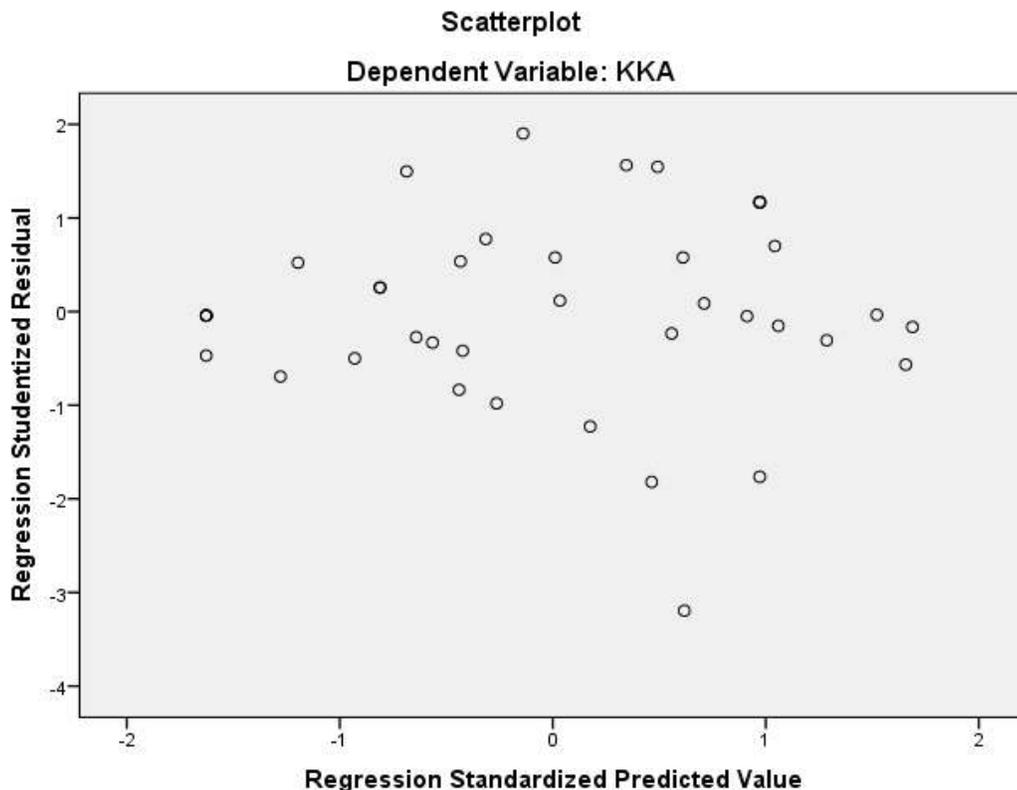
a. Dependent Variable: KKA

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan hasil bahwa nilai tolerance semuanya variabel  $>.010$  dan nilai VIF  $<10$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent.

### 4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen, ZPRED dan SRESID, dapat digunakan untuk menentukan apakah heterokedastisitas ada atau tidak ada. Heterokedastisitas telah terjadi ketika pola tertentu teratur. Sebaliknya, heterokedastisitas tidak terjadi jika tidak ada titik penyebaran atau pola yang terlihat. Pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID, hasil uji heterokedastisitas ditampilkan sebagai berikut:



**Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data primer yang diolah oleh SPSS 23

Ketika pola tertentu muncul pada diagram sebar residu, regresi dikatakan telah menemukan heteroskedastisitas. Titik-titik diagram sebar sisa tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada Y, seperti yang dapat dilihat pada hasil di atas dan tidak membentuk pola yang berbeda.

#### 4.4 Analisis Regresi

##### 4.4.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel Independen dengan variabel dependen yang menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya, yaitu Sistem Pengendalian Internal (X1), Moralitas Individu (X2), dan Budaya Organisasi (X3) dengan variabel dependen yaitu Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23. Berikut hasil pengujian regresi berganda sebagai berikut:

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.087	2.417		10.792	.000
	Sisitem Pengendalian Internal	.336	.110	.389	3.044	.004
	Moralitas Individu	.702	.112	.724	6.250	.000
	Budaya Organisasi	-.711	.151	-.630	-4.710	.000

a. Dependent Variable: KKA

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.15 diatas merupakan hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 26.087 + 0,336X1 + 0.702X2 - 0.711X3 + e$$

- a. Nilai koefisien regresi variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 26.087 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Sistem Pengendalian Internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0.336. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan/penurunan Sistem Pengendalian Internal sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0.336.
- c. Nilai koefisiensi regresi variabel Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebesar 0.702. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan/penurunan Moralitas Individu sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebesar 0.702.
- d. Nilai koefisiensi regresi variabel Budaya Oragnaisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebesar -0.711. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan/penurunan Budaya Organisasi sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebesar -0.711.

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Derminasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 <sup>a</sup>	.570	.534	1.946

a. Predictors: (Constant), BO, MI, SPI

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,755 artinya tingkat hubungan antara sistem pengendalian internal (X1), Moralitas Individu (X2), Budaya Organisasi (X3) dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) adalah positif kuat. Koefisien determinasi R<sup>2</sup> (R Square) sebesar 0.570 artinya Sistem Pendendalian Internal (X1), Moralitas Individu (X2), Budaya Organisasi (X3) sebesar 0.570 atau 57.0%. Sedangkan sisanya 43 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

#### 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

##### 4.5.1 Hasil Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar persentase pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Peneliti pengujian koefisien determinasi atau R<sup>2</sup>. Untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi dan determinasi pada penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 4.19 sebagai berikut:

*Tabel 4. 12 Hasil Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 <sup>a</sup>	.570	.534	1.946

a. Predictors: (Constant), X3, MI, SPI

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.19 hasil uji koefisien determinasi antara Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Budaya Organisasi diperoleh nilai Adjusted R square sebesar 0,534. Hal ini berarti bahwa 53.4% dari Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya 46.6% dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4.5.2 Hasil Uji f

Uji F menentukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh kita menggunakan taraf signifikan (0,05), jika nilai profitabilitasnya  $< 0,05$ , maka akan dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, jika signifikannya  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil uji F sebagai berikut:

*Tabel 4. 13 Hasil Uji f*

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	180.510	3	60.170	15.896	.000 <sup>b</sup>
	Residual	136.265	36	3.785		
	Total	316.775	39			

a. Dependent Variable: KKA

b. Predictors: (Constant), X3, MI, SPI

Berdasarkan tabel 4.18 hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai f hitung sebesar 15.896. Artinya bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi atau dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

#### 4.5.3 Hasil Uji t

Uji t dilakukan menguji signifikansi antara konstanta dengan variabel independen. Berdasarkan pengolahan data uji t diperoleh data sebagai berikut:

Kriteria pengambilan keputusan

1. Bila nilai t hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak

2. Bila nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima
3. Bila nilai  $sig > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak
4. Bila nilai  $sig < 0,05$  maka  $H_a$  diterima

**Tabel 4. 15 Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.087	2.417		10.792	.000
	SPI	.336	.110	.389	3.044	.004
	MI	.702	.112	.724	6.250	.000
	X3	-.711	.151	-.630	-4.710	.000

a. Dependent Variable: KKA

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 23

1. Nilai  $t$  hitung variabel Sistem Pengendalian Interanal (X1) sebesar  $3.044 > \text{nilai } t \text{ tabel yaitu } 2.026$  dan nilai  $sig \ 0,004 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya variabel sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Nilai  $t$  hitung variabel Moralitas Individu (X2) sebesar  $6.250 > \text{nilai } t \text{ tabel yaitu } 2.026$  dan nilai  $sig \ 0,000 < 0.05$  maka  $H_0$  d  $H_a$  diterima artinya variabel moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
3. Nilai  $t$  hitung variabel Budaya Organisasi (X3) sebesar  $-4.710 > \text{nilai } t \text{ tabel yaitu } 2.026$  dan nilai  $sig \ 0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya variabel budaya organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

## 4.6 Pembahasan Hasil Analisis Data

### 4.6.1 Pengaruh Sistem pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecuarangan Akuntansi

Hasil Analisis hipotesis pertama Data menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan

Akuntansi. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari sistem pengendalian internal yakni  $0.004 < 0,05$  terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, pada tingkat signifikansi 5%.

Hal ini dikarenakan Sistem Pengendalian Internal seseorang tinggi pengaruhi upaya seseorang dalam Kecenderungan Kecurangan. Nilai-nilai pengendalian internal sudah ditanamkan dan telah diterapkan dengan baik oleh pemerintah, akan tetapi pada umumnya dalam menjawab atas pertanyaan yang menyinggung kejujuran, keberanian, keterbukaan, dan bertanggung jawab sebagai pegawai dalam mengelola instansi milik pemerintah daerah tersebut. Adanya faktor lain seperti konflik, tekanan, dan aturan menjadi penyebab timbulnya keraguan pada diri seorang pegawai. Tidak berpengaruhnya sistem pengendalian internal dapat dijelaskan tidak sejalan dengan Fraud Triangle Theory, yang menyebabkan seseorang berbuat fraud. Diantaranya ialah kesempatan (opportunity), yaitu kondisi yang terdapat peluang untuk seseorang berbuat fraud. Jika ini terjadi maka akan besar peluang untuk seseorang melakukan fraud. Apabila internal control suatu organisasi tidak efektif dan mekanisme tidak sesuai dengan prosedur, maka akan memberikan kesempatan bagi karyawan Dinas yang masih berhubungan dengan aktivitas operasional buat melakukan fraud. Sebaliknya, jika pengendalian internalnya efektif, maka akan meminimalisir kesempatan bagi seseorang/kelompok berbuat tindakan fraud.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh (Adyaksana & Sufitri, 2022) yang menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan dalam mencegah kecurangan. Hasil penelitian dari (Nurjanah & Setiawan, 2021) menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### **4.6.2 Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Hasil Analisis hipotesis kedua Data menunjukkan bahwa Sistem Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan. Hal ini dikarenakan nilai

signifikansi dari moralitas individu yakni  $0.000 < 0,05$  terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, pada tingkat signifikan 5%.

Hal ini dikarenakan Moralitas Individu sangat berpengaruh pada Kecenderungan Kecurangan dalam akuntansi. Ketika seseorang memiliki moralitas yang tinggi, mereka cenderung mematuhi prinsip-prinsip etika dan menghindari perilaku yang tidak jujur, termasuk kecurangan dalam laporan keuangan. Sebaliknya, individu dengan moralitas yang rendah mungkin lebih rentang untuk curang. moralitas individu berfungsi sebagai penghalang terhadap perilaku tidak etis. Responden yang memiliki nilai moralitas tinggi menunjukkan sikap yang lebih tegas dalam menolak praktik kecurangan, bahkan ketika dihadapkan pada tekanan dari rekan kerja atau situasi yang menguntungkan secara finansial. organisasi berperan penting dalam membentuk moralitas individu. Data menunjukkan bahwa individu yang bekerja di perusahaan dengan budaya etika yang kuat dan kebijakan yang jelas mengenai integritas cenderung memiliki moralitas yang lebih tinggi. Hal ini berimplikasi bahwa perusahaan yang menekankan nilai-nilai etika dan transparansi dapat mengurangi kecenderungan kecurangan di antara karyawan. Hal ini dikarenakan jika moral atau tingkah laku juga akan menjadi faktor pemicu kecurangan terhadap laporan keuangan. Adanya perubahan tingkah laku atau moral bisa menaikan seseorang.

Hasil dari penelitian ini mendukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh (Nurjanah & Setiawan, 2021) yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh signifikan dalam mencegah kecurangan.

#### **4.6.3 Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Hasil analisis hipotesis ketiga menunjukkan bahwa budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi berpengaruh antar penerapan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hal ini dikarenakan nilai signifikan dari Budaya Organisasi, yakni sebesar  $0.000 < 0,05$  terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, pada tingkat signifikansi 5%.

Hal ini dikarenakan kecurangan akuntansi, artinya baik buruknya budaya tidak menjamin kecurangan akuntansi bisa berkurang. Budaya organisasi tidak mampu meminimalisir kecurangan akuntansi disebabkan karena adanya intimidasi dan ketidakjujuran dari pemimpin terhadap pegawai sehingga dengan sengaja mendorong pegawainya untuk mencapai tujuan tertentu untuk melakukan kecurangan mengenai dana desa yang sangat rentan untuk diselewengkan yang mengakibatkan kinerja pegawai menjadi menurun. Kecurangan dapat dicegah dengan cara menjunjung tinggi kejujuran. Organisasi yang memiliki budaya etika yang kuat, kepemimpinan yang jujur, serta sistem penghargaan dan pengendalian internal yang seimbang cenderung yang lebih rendah. Sebaliknya, tekanan kinerja yang berlebihan, sistem penghargaan yang hanya berfokus pada hasil, serta kurangnya transparansi dan pengendalian internal dapat meningkatkan risiko terjadinya kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, penting bagi setiap organisasi untuk membangun budaya yang mendukung integritas, transparansi, dan etika sehingga dapat mencegah tindakan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian dari (Adyaksana & Sufitri, 2022) menyatakan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh negative pada kecurangan semakin tinggi budaya organisasi, maka rendah juga accounting fraud. Namun pada penelitian (Nurjanah & Setiawan, 2021) menyatakan bahwa Budaya Organisasi tidak pengaruh terha